



PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tama Irhamsyah¹, Nazwa Nabila Ningsih²

STIT Al-Hikmah Tebingtinggi^{1,2}

tamairhamsyah740@gmail.com¹, nazwanabilaningsih@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History

Received : 7 Juni 2024

Revised : 13 Juni 2024

Accepted : 13 Juni 2024

Keywords

Learning Methods¹, Interest
In Learning², Academic
Achievement³,

Kata Kunci

Metode Belajar¹, Minat
Belajar², Prestasi Akademik³.

ABSTRACT

Internal and external factors are responsible for the quality of student learning outcomes. Internal factors include attitudes towards learning, interest and motivation to learn, concentration on learning, and factors that influence the learning process and results that students internalize. External factors include teachers as educators, learning infrastructure and facilities, assessment policies, and students' social and social environments and school programs. Learning something that attracts attention will be easier to accept than learning something that does not attract attention. This lesson should also not be considered trivial or unimportant. Of course, if a particular field is interesting, learning the field will be easier. School performance, which shows success and achievement in learning, is the result of learning. An effective learning process is influenced by many factors, including the learning methods used by teachers. Effective learning can only be achieved when all factors are supportive, such as teaching methods; Interesting methods can help students achieve competency.

ABSTRAK

Faktor internal dan eksternal bertanggung jawab atas kualitas hasil belajar siswa. Faktor internal termasuk sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil yang diinternalisasi siswa. Faktor eksternal termasuk guru sebagai pendidik, infrastruktur dan fasilitas belajar, kebijakan penilaian, dan lingkungan sosial dan sosial siswa serta program sekolah. Mempelajari sesuatu yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari sesuatu yang tidak menarik perhatian. Pelajaran ini juga tidak boleh dianggap remeh atau tidak penting. Tentu saja, jika bidang tertentu menarik, belajar lapangan akan lebih mudah. Kinerja sekolah, yang menunjukkan keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar, adalah hasil dari belajar. Proses belajar yang efektif dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang efektif hanya dapat dicapai ketika semua

faktor mendukung, seperti metode pengajaran metode yang menarik dapat membantu siswa mencapai kompetensi.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan tanggungjawab untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik agar ia memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki. Sementara proses pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada setiap peserta didik. Segala jenis pengalaman hidup yang mendorong keinginan untuk belajar lebih lanjut dan melakukan apa yang telah kita ketahui dikenal sebagai pendidikan. Pendidikan bahkan bertahan sepanjang hidup (*life long education*). Artinya, seluruh kehidupan manusia adalah pendidikan, dari lahir hingga mati. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Minat memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar mengajar. Jika peserta didik tertarik pada suatu mata pelajaran, khususnya pendidikan agama Islam, mereka secara otomatis akan mempelajarinya dengan penuh kesungguhan. Mereka akan merasa senang mengikuti pelajaran, bersemangat, dan rajin belajar. Bahkan, mereka mungkin menemukan tantangan dalam proses belajar yang justru menarik karena motivasi yang didapat dari mempelajari pendidikan agama Islam. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika disertai minat. Penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan berkurangnya

ketertarikan pada suatu bidang tertentu dan bahkan dapat menyebabkan sikap penolakan terhadap guru.

Secara konseptual, peran guru dalam proses pembelajaran mencakup banyak aspek, seperti model, manajer kelas, mediator, komunikator, fasilitator, dan evaluator. Namun, saat ini guru sering kali hanya dianggap sebagai pengajar saja, sementara peran-peran lainnya cenderung diabaikan. Intervensi pemerintah yang berlebihan dalam pendidikan juga memperburuk situasi ini, misalnya dengan tuntutan mengajar yang harus sesuai dengan target kurikulum yang terlalu kaku. Akibatnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru.

Pendidikan Agama Islam diberikan sesuai dengan tuntunan bahwa agama diajarkan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah menghasilkan individu yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara personal maupun sosial. Visi ini mendorong pengembangan standar kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikan secara nasional, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan individu yang terus berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban

bangsa yang bermartabat. Individu tersebut diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan di masyarakat, baik dalam lingkup lokal, regional, maupun global.

Pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara fleksibel. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Minat siswa juga merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Dengan minat yang kuat, siswa akan terdorong dan termotivasi untuk lebih mendalami apa yang diminati.

Metode Penelitian

Artikel ini difokuskan pada pemanfaatan buku, jurnal, dan sumber terkait lainnya yang relevan dalam membahas proses supervisi pendidikan. Penulisan ini juga diperkuat dengan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh penulis selama perjalanan studi akademisnya.

Pembahasan

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam metode mengajar yang penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Para guru tentu ingin selalu meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar dan menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa agar mudah dipahami. Selain itu, guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, yang berarti mereka harus menguasai berbagai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.

Metode merupakan alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk penyampaian materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit dipahami oleh peserta didik jika metode yang digunakan tidak tepat. Sebaliknya, pelajaran yang sulit bisa mudah diterima jika metode penyampaianya tepat dan menarik.

Seringkali para guru agama mengeluhkan kurangnya jam pelajaran agama untuk menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Akibatnya, pembelajaran agama berusaha menyuguhkan materi pembelajaran secara tuntas, sehingga aspek kognitif lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar agama.

Hal ini terjadi karena sistem pendidikan kita pada masa lalu yang sentralistik. Kepala sekolah tidak memiliki otonomi yang memadai, partisipasi masyarakat terhadap sekolah kurang, dan akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat rendah. Tidak mengherankan jika output dari pendidikan selama ini kurang memadai. Di tengah situasi ini, guru perlu memunculkan kreativitas dalam pembelajaran dan mencari solusi agar pembelajaran tidak monoton, efektif, efisien, dan menyenangkan. Diharapkan para guru berinovasi dengan metode mengajar yang

dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membuat siswa merasa butuh terhadap mata pelajaran.

Di era keterbukaan dan sejalan dengan tuntutan kehidupan yang lebih demokratis, merujuk pada UU Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian daerah untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alam setempat, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan memberikan otonomi seluas-luasnya kepada kepala sekolah dan guru. Dengan MBS, guru dapat berinovasi menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Aunurrahman menjelaskan pembelajaran merupakan usaha yang disadari, yang dilaksanakan peserta didik untuk merubah pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Aunurrahman, 2008). Sedangkan menurut Trianto menerangkan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan individu digunakan untuk menghasilkan respons dan tingkah laku dalam kondisi khusus (Trianto, 2009). Serta menurut Gagne ialah *instruction is aset of events that affect learners in such a way that learning is facilitated* (Gagne, t.t). Senada dengan Sardiman bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas fisik dan jiwa, serta psikologi dalam meningkatkan kemandirian dalam diri peserta didik (Sardiman,2014).

Pembelajaran agama memerlukan terobosan pendekatan yang efektif, yaitu pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermaknaan dan menyenangkan, bukan seperti selama ini yang dianggap membosankan dan tidak inovatif.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kecakapan dan pengetahuan, selain mengembangkan kepribadian mereka. Proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan metode tertentu untuk memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada siswa.

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara agar peserta didik bisa belajar dengan baik. Teori ini tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip belajar, meskipun terkait dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran, dibahas prinsip-prinsip yang digunakan

untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak hanya membahas bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis, dan sosiologis.

Fokus utama teori ini adalah pada prosedur yang terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu bahwa kejadian-kejadian dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun, setiap hasil belajar memerlukan kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

B. Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar

1. Pengertian Minat

Minat adalah perhatian dan kesukaan terhadap sesuatu, seperti belajar sholat, menulis huruf Arab, atau membaca al-Qur'an. Pada anak-anak, minat sering sulit dibedakan dari rasa ingin tahu. Masalah anak sering kali berasal dari kesalahpahaman mengenai minat mereka, di mana orang dewasa sering mengacaukan rasa ingin tahu dengan minat tulus. Mengenali dan mengakui rasa ingin tahu adalah hal penting bagi orang dewasa. Rasa ingin tahu adalah percikan awal ketertarikan terhadap objek, aktivitas, ide, dan lainnya. Minat biasanya memerlukan periode paparan sebelum anak ingin mengulang keterlibatan dengan minatnya. Pengulangan adalah kunci minat dan merupakan bagian penting dari apa yang membuat suatu minat menjadi mendalam.

Tingginya minat belajar berkorelasi dengan tingginya prestasi belajar. Hubungan antara minat dan prestasi tidak hanya terlihat dalam konteks belajar saja. Oleh karena itu, penelitian ini memilih UPT SDN 14 Mangkai Baru sebagai objek penelitian, karena di sekolah ini terdapat siswa berprestasi yang tidak termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Minat adalah rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan. Minat adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.

Minat dapat menstimulasi seseorang untuk memperhatikan orang lain, barang, atau kegiatan tertentu, dan memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan tersebut. Minat merupakan salah satu faktor internal dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam:

- a. Minat *disposisional* (arahan minat berdasarkan pembawaan atau disposisi yang menjadi ciri sikap hidup seseorang).
- b. Minat aktual (minat yang berlaku pada suatu saat dan merupakan dasar dari proses belajar).

Peningkatan minat belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang dirancang untuk menarik minat siswa, sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan bertahan lama. Biasanya, hasil belajar mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan atau dikerjakan. Prestasi mengacu pada pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dengan nilai yang bisa tinggi, sedang, atau rendah. Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, sehingga belajar merupakan aktivitas yang harus ada dalam kehidupan manusia, sesuai dengan naluri manusia yang selalu ingin maju. Dalam proses pendidikan formal, belajar sangat penting.

Elisabeth B. Hurlock berpendapat bahwa belajar adalah perkembangan yang terjadi karena latihan dan usaha. Ini berarti bahwa belajar adalah sebuah perkembangan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari latihan dan usaha mereka, yang memungkinkan perubahan diri menjadi lebih baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan ilmu adalah pengetahuan tentang bidang yang disusun secara sistematis dengan metode tertentu untuk menjelaskan suatu gejala di bidang pengetahuan. Dalam Islam, belajar dianggap sebagai ibadah dan merupakan bagian penting dari kehidupan. Belajar adalah kewajiban bagi kaum Muslimin dan Muslimat Dalam Ilmu yang dimaksud dalam Islam tidak terbatas pada ilmu agama saja, bisa juga pengetahuan umum seperti sains, budaya, dan teknologi. Seperti firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar, usaha, latihan, dan pengalaman seseorang, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dilaksanakan secara saling menunjang dan melengkapi. Proses ini adalah serangkaian perubahan atau peristiwa dalam perkembangan, misalnya dari tidak senang belajar agama Islam menjadi suka karena aktivitas tersebut dianggap sangat berarti. Belajar mengajar adalah proses yang sangat kompleks, karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses ini menghasilkan perubahan bertahap dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, yang terlihat dalam prestasi belajar berdasarkan evaluasi guru.

Motivasi berperan besar dalam prestasi belajar. Motivasi menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa dengan motivasi kuat akan memiliki keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurangnya motivasi bisa menyebabkan siswa gagal, meskipun mereka memiliki intelegensi tinggi. Jika siswa gagal dalam belajar, mungkin karena guru tidak berhasil membangkitkan motivasi mereka.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui penggunaan media pengajaran, alat peraga, memberikan pertanyaan, variasi belajar, pengulangan informasi dengan cara berbeda, dan memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain. Beberapa cara guru untuk mencegah kebosanan siswa adalah dengan memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, penilaian, tugas, dan hukuman.

Motivasi yang kuat meningkatkan minat, kemauan, dan semangat belajar, karena motivasi dan semangat belajar memiliki hubungan erat. Dalam proses belajar, motivasi menimbulkan kegiatan belajar, memastikan kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Minat berperan penting dalam belajar; dengan motivasi, siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar. Minat yang tinggi juga meningkatkan motivasi. Kualitas hasil belajar siswa akan baik jika siswa memiliki minat yang kuat, sehingga mereka akan tekun dan berhasil dalam belajar. Tingginya minat belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

Problematika dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini adalah karena pelaksanaannya lebih banyak fokus pada pengajaran atau didaktik-metodik, sementara aspek pedagogik kurang banyak disentuh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAI sering hanya membicarakan proses belajar mengajar, tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis, dan mengabaikan aspek pedagogis. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan untuk menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik untuk berbuat yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Muhibbin Syah dalam bukunya **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru** mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa:

- a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa): mencakup kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (dari luar siswa): mencakup lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning): mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa dalam pembelajaran.

Penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Siswa, faktor ini terdiri dari dua aspek: fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani).

- a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum tubuh dan tonus (tegangan otot) yang menandakan tingkat kebugaran tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi disertai sakit kepala, dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi pelajaran kurang melekat. Untuk menjaga kebugaran jasmani, siswa dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi.

Kesehatan indera pendengaran dan penglihatan juga sangat berpengaruh. Jika daya pendengaran atau penglihatan rendah, siswa akan kesulitan menyerap informasi, yang dapat mengganggu proses belajar.

Tingkat kebugaran jasmani seperti kesehatan organ tubuh dan tonus otot sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa. Kondisi tubuh yang lemah bisa menurunkan kemampuan kognitif sehingga materi yang dipelajari tidak tersimpan dengan baik. Oleh karena itu, siswa dianjurkan untuk menjaga kebugaran dengan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi. Kondisi kesehatan indera pendengaran dan penglihatan juga sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyerap informasi.

b) Aspek Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa mencakup lima aspek utama:

1. Kecerdasan/*Intelejensi* yaitu kemampuan psiko-fisik untuk merespons rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kecerdasan berperan penting dalam keberhasilan belajar.
2. Sikap positif atau negatif terhadap guru dan mata pelajaran mempengaruhi proses belajar mengajar.
3. Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat membantu siswa menyerap informasi dan keterampilan lebih mudah dalam bidang tertentu.
4. Minat merupakan ketertarikan siswa terhadap pelajaran tertentu.
5. Motivasi yaitu untuk memberikan dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai prestasi.

Menurut Hidayat, terdapat tiga hal yang menunjukkan kurangnya orientasi pendidikan agama:

1. Pendidikan agama lebih berfokus pada belajar tentang agama.
2. Materi pendidikan agama sering tidak tersusun dengan baik, sehingga materi penting terkadang terlewatkan.
3. Penjelasan istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama kurang mendalam dan sering menyimpang dari makna aslinya.

Berdasarkan berbagai seminar dan simposium, ada beberapa faktor penyebab kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah:

1. Faktor Internal dalam kompetensi guru agama yang masih lemah, pendekatan metodologi yang kurang menarik, solidaritas rendah antara guru agama dan non-agama, kurangnya waktu persiapan mengajar, dan hubungan formal antara guru dan siswa.

2. Faktor Eksternal dalam sikap masyarakat atau orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, pengaruh lingkungan yang buruk, dan dampak negatif teknologi seperti internet dan video game.
3. Faktor Institusional dalam alokasi jam pelajaran agama yang terbatas, kurikulum yang sering berubah, keterbatasan dana pendidikan, dan kesejahteraan guru yang belum memadai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dilakukan atau dikerjakan. Dalam bahasa Inggris, prestasi disebut "achievement," yang berarti hasil dari suatu pekerjaan. Purwadarminto menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pekerjaan siswa, yang diukur menggunakan tes standar. Nancy Simanjuntak menyebut prestasi sebagai rangkaian tes standar yang biasanya bersifat pendidikan.

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memainkan peran penting dalam proses transformasi pembelajaran, sehingga mencapai kompetensi yang diinginkan. Penggunaan beragam metode sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan akan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi, prestasi belajar akan meningkat.

Minat belajar merupakan pendorong yang kuat bagi siswa, yang mendorong mereka untuk bertindak. Dengan minat yang kuat, pembelajaran menjadi lebih efektif, dan efektivitas pembelajaran tersebut berkontribusi pada pencapaian prestasi yang optimal.

Prestasi belajar mencerminkan hasil pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan pencapaian kompetensi tertentu. Prestasi yang baik adalah hasil dari pembelajaran yang berhasil, dan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STAI PANCA BUDI PERDAGANGAN dan semua pihak yang sudah membantu proses penelitian, seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Al Syaibani, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Rasyidin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Bisri, Khasan. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: NUSAMEDIA, 2021
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Fitriani, L., Rahmadani, A. L., & Erawan, M. A. S. P. Hadits Tentang Evaluasi Pendidikan dan Karakteristiknya. *Al-Tarbatwi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2021
- Hamami, Tasman, *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Book Publizer, 2008.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ano, Suharna. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. *Qathruna* (3.02), 2016